

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk individual memiliki keragaman kemampuan dan karakteristik yang unik. Setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri dan proses perkembangannya selalu bersifat dinamis. Selain itu individu juga memiliki sejumlah potensi, kecakapan, motivasi, minat, kebiasaan, serta persepsi yang berbeda dari individu yang lain. Perbedaan ini membawa pengaruh bagi perkembangan kepribadian individu khususnya pada pembentukan rasa percaya diri individu ketika berinteraksi dengan individu lain serta lingkungannya.

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi serta menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga dapat mengaktualisasikan diri terhadap lingkungan yang dihadapinya. Kepercayaan diri ini sangat penting bagi perkembangan kehidupan seseorang, sebagai penentu dan penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku.

Setiap orang harus memiliki rasa percaya diri, karena sangat penting dalam menghadapi hidup yang penuh dengan tantangan. Dengan memiliki rasa percaya diri maka individu akan mampu mengatasi segala kesulitan atau

rintangan, individu akan mampu mengendalikan diri, selalu berpikir positif, selalu optimis, memiliki harapan yang realistis, tidak rendah diri dalam pergaulan dengan teman-teman, serta individu akan selalu yakin pada setiap tindakannya. Namun, apabila individu tidak memiliki rasa percaya diri maka individu tidak dapat menunjukkan kemampuan diri, pesimis, mudah putus asa, individu akan ragu-ragu dalam segala tindakannya, bahkan terkadang individu tidak dapat berbuat apapun, individu akan mudah bergantung pada orang lain serta cenderung menghindari situasi komunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sebagai makhluk sosial, berkomunikasi sangat penting dalam meningkatkan hubungan dengan sesama. Komunikasi membantu manusia dalam menunjukkan keberadaan dirinya dan berusaha memahami kehendak, sikap, dan perilaku orang lain.

Dengan berkomunikasi maka individu dapat memahami dan menemukan diri sendiri, mengontrol lingkungannya, mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mudah bergaul, wawasan individu semakin luas, membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain, serta dapat mengubah sikap dan perilaku sendiri dan orang lain. Namun, apabila individu tidak berkomunikasi dengan sesama maka individu akan sulit beradaptasi

dengan lingkungan, ketinggalan dan sulit mendapatkan informasi, serta hubungan individu yang satu dengan individu yang lain akan renggang.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kupang khususnya pada kelas XI IPS⁶ cenderung menutup diri dan enggan untuk terbuka, terutama dalam proses belajar mengajar karena adanya sikap kurang percaya diri dalam dirinya. Siswa tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pendapatnya terhadap orang lain, mereka ragu dan takut untuk bertindak (menunjukkan kemampuan). Hal ini terjadi karena siswa selalu berpikir negatif tentang dirinya (merasa dirinya tidak mampu) sehingga ia tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara tepat.

Sesuai dengan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Berkomunikasi Siswa di Kelas (Studi deskriptif kuantitatif pada siswa-siswi kelas XI IPS⁶ SMA Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016)“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku berkomunikasi siswa kelas XI IPS⁶ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?“.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku berkomunikasi siswa kelas XI IPS⁶ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016“.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan informasi bagi kepala sekolah agar mendapat gambaran tentang anak-anak yang kurang percaya diri, sehingga berdampak pada perilaku berkomunikasi agar dapat dicarikan upaya penyelesaian masalah yang tepat.

2. Para Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi bagi para guru dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mengembangkan perilaku berkomunikasi secara baik.

3. Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling agar mampu menangani masalah siswa sesuai yang dibutuhkan terutama mengenai kepercayaan diri siswa.

4. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan cara menerima segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga siswa dapat meningkatkan perilaku berkomunikasinya.

E. Anggapan Dasar

Arikunto (2006 : 65) berpendapat “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”.

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian adalah : (a) agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti, (b) untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian, (c) guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti dapat merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada beberapa faktor yang menentukan perilaku berkomunikasi siswa.
Salah satu faktor yang menentukan perilaku berkomunikasi adalah kepercayaan diri.
2. Semakin siswa percaya diri, maka semakin mampu berkomunikasi.
Sebaliknya semakin siswa tidak percaya diri, maka semakin tidak mampu berkomunikasi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan Nasir (1993:182) “Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”.

Sesuai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang kebenarannya masih diuji melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini akan diuji secara kuantitatif.

Ada dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik. Menurut Sugiyono (2012:102), hipotesis nol berbunyi tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Menurut Sugiyono (2012:103), hipotesis alternatif berbunyi ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan pendapat tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis Nol (H_0) berbunyi “Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku berkomunikasi siswa kelas XI IPS⁶ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016”.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a) berbunyi “Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku berkomunikasi siswa kelas XI IPS⁶ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016”.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Arikunto (2010:91), menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian. Selanjutnya dijelaskan bahwa variabel penelitian terdiri atas dua yaitu variabel independen/bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab, dan variabel dependen/terikat (Y) yaitu variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka variabel dalam penelitian adalah :

- a) Variabel Independen / bebas (X) adalah Kepercayaan diri.
- b) Variabel Dependen / terikat (Y) adalah Perilaku berkomunikasi.

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI IPS⁶ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 37 orang.

b) Sampel

Sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPS⁶ SMA Negeri 1

Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 37 orang.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kupang, Jln. Cak Doko Nomor 59 Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo Kota Kupang-NTT.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan yakni pada bulan September 2015-April 2016.

H. Penegasan Konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami konsep penelitian ini maka dipandang perlu adanya penegasan konsep. Adapun penegasan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan Diri

Menurut Barbara (1995:10), “Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu”.

Menurut Sarastika (2014:52), “Kepercayaan diri merupakan sikap yang terdapat dalam diri sendiri berupa keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawa dan rasional”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab serta rasional yang ada dalam diri seseorang ketika menghadapi tantangan hidup.

Terkait penelitian ini, maka yang dimaksudkan dengan kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri siswa-siswi kelas XI IPS⁶ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah yang meliputi keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional.

2. Perilaku Berkomunikasi

Menurut Porter (Mulyana, 2011:34), Perilaku berkomunikasi adalah suatu tindakan baik itu berupa verbal ataupun nonverbal yang ada pada tingkah laku seseorang.

Menurut Buhmester (1988 :91),

Perilaku berkomunikasi adalah suatu tindakan yang dimiliki seseorang untuk memahami berbagai situasi sosial dimanapun berada serta bagaimana individu tersebut menampilkan tingkah laku berinisiatif, bersikap terbuka, bersikap asertif, dan memberikan dukungan emosional yang sesuai dengan harapan individu lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku berkomunikasi adalah suatu tindakan yang dimiliki seseorang baik secara verbal maupun nonverbal untuk memahami berbagai situasi sosial serta bagaimana individu menampilkan tingkah laku berinisiatif, bersikap

terbuka, bersikap asertif, dan memberikan dukungan emosional yang sesuai dengan harapan individu lain.

Terkait penelitian ini, yang dimaksud dengan perilaku berkomunikasi adalah suatu tindakan siswa-siswi kelas XI IPS⁶ SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang meliputi berinisiatif, bersikap terbuka (*self disclosure*), bersikap asertif, serta memberikan dukungan emosional.